

**TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-  
QUR'AN “Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas  
Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi *Living Qur'an*)”**

**Siti Humayrah**

**Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin  
Jambi**

Email: [shumayroh74@gmail.com](mailto:shumayroh74@gmail.com)

**ABSTRACT**

The background of this research is the existence of verses from the Koran that live in the midst of the community, precisely in the village of Jangkat, sub-district of Ulu Rawas, district of North Musi Rawas, South Sumatra. This rain charmer has been carried out by the community for generations, using the recitation of verses from the Qur'an, verses of the Koran used by the rain charmer such as surah Al-Ikhlâs, Yâsin and the last verse of surah Al-Baqarah. Which tools or materials are used such as salt and gravel. The researcher used a qualitative research type with a descriptive analysis approach, the writer used field research in the form of non-participant observation, the writer used observation collection techniques to produce data that corresponds to reality. Interviews (interviews) to obtain information from sources about how the rain charmer's tradition with verses from the Qur'an, documentation to add data in the form of

photos and sound recordings. The researcher can conclude that: After seeing and analyzing the procedures carried out by the rain charmers which are carried out in a ritual manner and in which there are supernatural elements. The people of Jangkat village, Ulu Rawas sub-district, still believe that the rain handler is able to control rain by using verses from the Koran such as Surah Al-Ikhlâs, Yâsin, and Al-Baqarah. The conclusion is that the people of the village of Jangka, Ulu Rawas District, still believe in the rain charmer tradition with verses from the Koran.

**Keywords: Traditions, Charmer of the rain, Living Qur'an and verses of the Koran.**

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat tepatnya di Desa Jangkat, kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Pawang hujan ini telah dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun, menggunakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh pawang hujan seperti surah Al-Ikhlâs, Yâsin dan ayat terakhir surah Al- Baqarah. Yang mana alat atau bahan yang digunakan seperti garam, dan batu kerikil. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk observasi non partisipan (*non*

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

*participan observer*), penulis menggunakan teknik pengumpulan observasi untuk menghasilkan data yang sesuai dengan realitas. Wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi dari narasumber tentang bagaimana tradisi pawang hujan dengan ayat Al-Qur'an, dokumentasi untuk menambah data berupa foto dan rekaman suara. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Setelah melihat serta menganalisa tata cara yang dilakukan oleh pawang hujan yang dilakukan secara ritual dan di dalamnya terdapat unsur ghaib. Masyarakat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas masih meyakini pawang hujan mampu mengendalikan hujan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Ikhlâs, Yâsin, dan Al-Baqarah. Kesimpulannya bahwa masyarakat desa Jangka Kecamatan Ulu Rawas masih mempercayai tentang tradisi pawang hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

**Kata kunci: Tradisi, Pawang hujan, *Living Qur'an* dan ayat-ayat Al-Qur'an.**

## P E N D A H A L U A N

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk dan terkenal dengan negara yang kaya akan keberagamannya. Terdiri dari berbagai macam agama, suku, budaya, ras dan etnis yang tersebar di berbagai penjuru

wilayah Indonesia. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril AS, yang tertulis dalam *mashahif*, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah representasi dari penjelasan pesan-pesan universal Tuhan kepada hamba, hadir dalam bentuk teks verbal yang teraplikasikan dengan simbol-simbol bunyi yang mewakili firman Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab sebagai wahyu dan petunjuk bagi manusia, setiap muslim harus membaca, memahami isinya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pembacaan yang dilakukan tentunya akan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an*" oleh Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

melahirkan pemahaman yang setiap muslim satu sama lainnya cenderung tidak sama.<sup>2</sup>

Hal inilah menjadi perbedaan kemampuan dan intensitas dalam membacanya. Dari pemahaman yang berbeda tadi, masing-masing juga akan melahirkan perilaku yang beragam pula. Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ  
الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S. Al'A'raf : 82-83)

Kehadiran Al-Qur'an yang merupakan kumpulan, dari ayat-ayat Al-Qur'an, susunan simbol-simbol huruf-huruf Arab sebagai sebuah teks di tengah masyarakat amat bermakna. Begitu pula proses interaksi antara manusia

---

<sup>2</sup> Adnan Muhammad Zarzur, *'ulum Al-Qur'an, madkhal ila tafsir A.-Qur'an wa bayan i'jah* beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1981, 125.

dengan Al-Qur'an juga merupakan sebuah jaringan dan susunan simbol yang bermakna. Dalam pandangan kaum Sufi, setiap huruf, ayat, maupun surat dalam Al-Qur'an memiliki suatu makna tertentu.

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti ada manfaatnya. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Oleh karena itu di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan fungsi Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah pengajaran bagi manusia. Karena itu manusia mengetahui jalan yang hak dan batil, antara yang benar dan yang sesat dan lainnya. Dengan fungsi Al-Qur'an itulah Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani hidup. Tujuannya agar hidup berjalan di atas kebenaran dan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menjadi kitab yang sering dibaca dan dipahami isinya, dan dimuliakan kehadirannya, bahkan ayat-ayat Al-Qur'an pun dapat digunakan untuk memberhentikan hujan. Berdasarkan perihal di atas timbulah hasrat

---

<sup>3</sup> Wawancara Saudi, Pawang hujan di desa Jangkat 2 Maret 2021.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

masyarakat untuk melaksanakan ritual menggunakan jasa pawang hujan sebagai sarana bagi masyarakat yang sedang melakukan pada tamu undangan yang akan datang di acara tersebut. Dalam masyarakat desa Jangkat orang yang mampu mengendalikan hujan di sebut Pawang Hujan.

Salah satunya di Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai banyak kebudayaan tradisional. Budaya tradisional disampaikan secara lisan dan tulisan secara turun temurun. Salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan yang terdapat di Kecamatan Ulu Rawas. Berbicara masalah kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan ini terdapat di tiap-tiap kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Di desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas masih meyakini dengan ritual yang dilakukan oleh pawang hujan yang sejak dulu sudah ada. Pawang hujan merupakan sebuah profesi atau jasa yang sebagian masyarakat masih menggunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Kedudukan pawang hujan dalam keseharian sama seperti

masyarakat yang lain yaitu sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, untuk anak dan istrinya. Penangkal hujan juga mempunyai kegiatan lain di samping profesinya sebagai pawang hujan yaitu sebagai petani biasa. Pawang hujan banyak dilakukan oleh masyarakat asli melayu, jawa, dan bugis. Keberadaan ritual pawang hujan ini masih mengandung nilai mitologis bahkan bersifat magis. Tradisi pawang hujan dinilai mampu membantu masyarakat untuk menahan hujan. Pawang hujan juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menahan hujan. Ada beberapa ayat atau surah yang digunakan dalam menahan hujan oleh orang yang disebut pawang hujan, dan juga bermacam-macam alat yang digunakan untuk pawang hujan, dan berbeda-beda alat setiap orang yang bisa pawang hujan. Dan ayat-ayat Al-Qur'an pun berbeda-beda yang menggunakannya.

Masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: Bagaimana Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan tata cara memberhentikan hujan oleh pawang hujan, dalam upaya mengkonkretkan pokok masalah tersebut, maka masalah yang diangkat melalui penelitian ini adalah : Bagaimana sejarah tradisi

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara?. Bagaimana proses pelaksanaan dan ayat-ayat yang digunakan saat pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara?. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara?.

## M E T O D E

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan latar untuk mendapatkan gambaran pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, fakta yang menyeluruh, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tradisi penangkal hujan dengan ayat Al-Qur'an di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang tradisi penangkal hujan dengan ayat Al-Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan atau pengawasan.

Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal, dalam penelitian proposal ini penulis menggunakan metode *Living Qur'an*. Sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (problem akademik).<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode *Living Qur'an* dan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif. Yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena objek kajian yang peneliti ambil sangat berkaitan erat dengan realita sosial dan untuk mengetahui bagaimana sejarah dan pandangan masyarakat desa jangkat kecamatan ulu rawas terhadap Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an.

Kajian *Living Qur'an* lebih menekan pada aspek fenomenologis daripada aspek tekstual dan aplikasi. Mengkaji *Living Qur'an* berarti mengkaji tentang praktik pengalaman Al-Qur'an berlangsung, bukan yang masih akan

---

<sup>4</sup> Uraian tersebut penulis ambil dari buku Dr. Hamidi, MSI, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UUM Press, 2004).

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

berlangsung atau akan dilangsungkan. *Living Qur'an* dalam pengertian Ihya' adalah lebih cenderung kepada kajian tentang strategi atau teknik pengamalan Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dari keterangan di atas maka kajian *Living Qur'an* dan hadis dapat di artikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan sosiologis fenomenologis, tidak berpretensi untuk menghakimi (*judgment*) fenomena yang terjadi dengan label benar atau label salah, sunnah atau bid'ah, sar'iyyah atau ghairu sar'iyyah. Penelitian *Living Qur'an* semata-mata berusaha melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri tentang proses tradisi penangkal hujan dengan menggunakan ayat-

---

<sup>5</sup> Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 152.

ayat Al-Qur'an serta pengalamannya. Peneliti berusaha menggambarkan objek sesuai apa yang ada.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data secara deskriptif dengan uraian detail tentang tradisi penangkal hujan dengan ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu desa di Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Objek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive atau dengan cara sengaja dimana informan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dimana masyarakat yang dijadikan informan adalah mereka yang mengetahui seluk beluk pelaksanaan tradisi pawang hujan di desa jangkat kecamatan Ulu Rawas.

## **PROSES PELAKSANAKAN TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS**

### **A. Sejarah Tradisi Pawang Hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara**

---

<sup>6</sup> Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 31-33.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Masyarakat Desa jangkat memang sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan sampai sekarang masih menjalankan tradisi dan budayanya. Hal tersebut di karenakan sikap turun-temurun yang diajarkan oleh leluhur kepada penerusnya. Tradisi dalam bahasa latin disebut juga dengan tradision yang berarti diteruskan atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.<sup>7</sup>

Tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari masa lampau, tradisi tidak hanya berkaitan dengan landasan legitimasi namun juga dengan sistem otoritas atau kewenangan. Sebagai suatu konsep sejarah, tradisi dapat dipahami sebagai suatu paradigma cultural untuk melihat dan member makna terhadap kenyataan. Karena proses pembentukan

---

<sup>7</sup> Lembaga penelitian, pendidikan dan penerangan ekonomi dan sosial, *Tradisi dan kebangkitan islam di asia tenggara*, (jakarta PT Karya unipress).

Tradisi sesungguhnya merupakan suatu proses seleksi ketika cita-cita harus senantiasa berhadapan dengan kenyataan dan di saat kebebasan harus menemukan modus Vivendi dengan keharusan-keharusan structural maka tradisi dapat pula dilihat sebagai seperangkat nilai dan system pengetahuan yang menentukan sifat dan corak komunitas kognitif. Tradisilah yang memberi kesadaran identitas serta keterkaitan dengan sesuatu yang dianggap lebih awal. Pada masyarakat tradisional, penghargaan terhadap peristiwa masa lalu dan para tokohnya memang sangat penting sebagai pembentukan identitas mereka. Masa lalu dipandang sebagai zaman ideal yang harus menjadi tuntunan bagi orang-orang yang hidup pada masa kini dalam menjalani kehidupannya.

Berbagai macam tradisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah sebuah kebiasaan yang mempunyai makna, nilai-nilai dan orma-norma yang sering dilakukan para leluhur terdahulu dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan tradisi sebagai bagian dari kehidupan sampai saat ini.

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat dengan anggapan

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

bahwa cara yang ada, adalah yang paling baik dan benar. Maka tidak diragukan lagi bahwa lingkungan dan keturunan mempunyai pengaruh yang dalam, akan tetapi pemikiran yang baik disertai iman yang mendalam akan memberi jalan kepada manusia lepas dari paham yang ada.

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikitpun.” (HR Muslim)

Tradisi pawang hujan, yakni meminta bantuan pawang hujan dalam rangka iktikar agar tidak hujan. Hal ini biasanya dilakukan ketika ada hajatan atau kegiatan tertentu agar hujan tidak turun ketika acara berlangsung.<sup>8</sup>

Asal-usul dan Pengertian Pawang Hujan Tidak diketahui dengan pasti terdapat kepercayaan terhadap pawang hujan dengan menggunakan jasa dukun dalam melakukannya di Desa Jangkat. Sedangkan pengertian

---

<sup>8</sup> Mursal Esten, *kajian Trasformasi Budaya* (Bandung : penerbit angkasa, 1999) hal 21-22

pawang hujan adalah memindahkan atau menghentiakn hujan, yang mana seharusnya hujan itu turun pada waktu dan di tempat tertentu, namun dengan adanya pawang hujan yang diperankan oleh seorang dukun akan

dipindahkan ketempat lain. Akan tetapi tidak semua pawang hujan yang diperankan oleh seorang dukun tersebut akan berhasil. Karena terkadang usaha pawang hujan yang dilakukan tersebut mengalami kegagalan. Dengan demikian jelaslah bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah dan atas izin Allah SWT. Dalam ilmu Ghaib sering terdapat konsepsi-konsepsi dan ajaran-ajaran, dan ilmu ghaib juga memiliki kelompok manusia yang yakin dan menjalankan ilmu Ghaib untuk mencapai suatu tujuan dan maksudnya.

Tentang asal-usul lahirnya suatu tradisi budaya dalam masyarakat dijelaskan oleh seorang ahli budaya Riau UU Hamidi menyatakan bahwa: ketika potensi pikiran manusia tidak bisa menjelaskan fenomena-fonemena alam sekitarnya maka kekuatan dari imajinasi akan mengalami pemahamannya terhadap alam dan peristiwa hidupnya. Disini dapat dikatakan, bahwa sesungguhnya pelaksanaan

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

pawang hujan ini masih berpengaruh di dalam masyarakat Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Terutama disaat adanya suatu hajatan berlangsung, karena tidak ingin waktu acara berlangsung turun hujan Maka masyarakat akan lebih membutuhkan bantuan atau jasa pawang hujan tersebut.

Awal munculnya pawang hujan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ini adalah berasal dari nenek moyang terdahulu. Pada zaman nenek moyang, ada beberapa orang yang bisa memindahkan hujan atau disebut dengan pawang hujan. Ada sekitar 3 orang. Setelah pawang hujan meninggal, sejak itulah masyarakat tidak pernah meminta lagi.

Setelah beberapa tahun kemudian, ada seorang anak dari pawang hujan tersebut bermimpi bertemu dengan ayahnya, dan dalam mimpi tersebut ayahnya menceritakan tentang pawang hujan, baik dari ayat-ayat al-Qur'an

digunakan maupun alat atau properti yang digunakan saat orang meminta untuk memindahkan hujan.<sup>9</sup>

Dia bermimpi tiga kali bertemu dengan ayahnya. Dalam mimpi itu dia selalu diajarkan ayahnya tentang pawang hujan atau memindahkan hujan. Awalnya dia tidak percaya dengan hal tersebut, karena sudah 3 kali berturut-turut, maka oleh pawang hujan ini langsung dipraktikkannya. Awalnya dia sendiri yang menggunakan, setelah hal itu terbukti akhirnya masyarakat satu persatu tahu bahwa dia bisa memindahkan hujan. Kemudian dijelaskannya kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh agama di desa Jangkat. Akhirnya sekarang masyarakat desa Jangkat tetap menggunakan pawang untuk memindahkan hujan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an di setiap acara-acara besar atau acara-acara pernikahan.

## **B. Proses Pelaksanaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an**

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti temukan bahwasanya mayoritas masyarakat desa

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak agen, sebagai pawang hujan.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Jangkat kecamatan ulu beragama Islam, sehingga dalam kebudayaannya pun tidak terlepas dari penyisipan kegiatan yang berkaitan dengan Islam dalam setiap ritual ataupun tradisi yang ada. Maka hal ini menjadi penyebab munculnya akulturasi antara kebudayaan yang dimiliki masyarakat daerah dan Islam, misalnya pawang hujan menggunakan ayat al-Qur'an.<sup>10</sup>

Cara pelaksanaan Tradisi memindahkan hujan yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyampaian suatu niat dari masyarakat yang akan mengadakan acara dan tidak ingin acara tersebut ada kendala. Pawang hujan memiliki tugas yang mana ia bertanggung jawab penuh selama acara dan proses ritual berlangsung. Pawang hujan juga bertugas mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan ritual memindahkan hujan.

---

<sup>10</sup> Abdul aziz, Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan peneliti tanggal 16 oktober 2021. Rekaman Audio.

Adapun proses yang dilakukan oleh pawang hujan :

- 1) Sholat sunnah 2 raka'at tempatnya di masjid sekitar jam 16.00 WIB.
- 2) Mengumpulkan alat-alat atau perlengkapan yang digunakan seperti batu kerikil di depan masjid, dan garam.
- 3) Membaca ayat-ayat al-Qur'an oleh pawang hujan dan diikuti oleh beberapa tokoh agama di desa Jangkat. Adapun ayat ataupun surah yang digunakan yaitu Surah Al-Ikhlash, Surah Yasin, dan Surah al-Baqarah.
- 4) Setelah membaca ayat-ayat al-Qur'an pawang hujan mengambil batu dan garam untuk diletakkan di sudut-sudut rumah orang yang meminta pawang untuk memindahkan hujan.<sup>11</sup>

Demikianlah secara ringkas proses pelaksanaan pawang hujan di Desa Jangkat kecamatan ulu rawas, karena kegiatan ini menggunakan unsure agama dan kepercayaan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak agen sebagai pawang hujan desa jangkat

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

### **C. Persepsi Masyarakat Mengenai Pawang Hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara**

Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an. Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas memandang pawang hujan sebagai tradisi budaya yang merupakan suatu ritual wajar sebagaimana sering dilakukan juga dalam masyarakat lain dan sudah diwarisi sejak lama dari orang-orang terdahulu. Masyarakat yang mempercayai Tradisi pawang hujan semata-mata hanya untuk menjalankan sebuah kebiasaan atau budaya lokal yang sudah kental tanpa memikirkan dampak dari apa yang telah mereka perbuat. Menurut masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas tentunya kehadiran jasa pawang hujan ini begitu sangat dibutuhkan bahkan sudah menjadi ketergantungan masyarakat jikalau melaksanakan hajatan harus menggunakan jasa pawang hujan tersebut.

Berikut beberapa faktor yang membuat masyarakat meyakini pawang hujan, diantaranya : <sup>12</sup>

1. Kehadiran pawang hujan dianggap sebagai suksesnya sebuah acara yang digelar oleh masyarakat karena pawang hujan mampu mengatasi datangnya hujan yang bagi masyarakat adalah sesuatu hal yang harus dicegah demi kelancaran acara tersebut.
2. Kehadiran pawang hujan dianggap mampu untuk mengendalikan cuaca. Bagi masyarakat yang sedang melakukan acara di luar ruangan atau dilakukan di lapangan seperti acara pemerintahan desa, tentulah kehadiran jasa pawang hujan ini sangat diperlukan karena ditakutkan ketika pelaksanaan acara tersebut turun hujan yang dapat menghambat jalannya acara yang telah dipersiapkan dengan matang.
3. Kehadiran jasa pawang hujan dianggap sebagai jalan pereda hati atau batin yang merasakan kecemasan ketika sedang mengadakan sebuah acara. Kecemasan

---

<sup>12</sup> Syarkowi, Ketua Adat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan penulis, 21 oktober 2021, Rekaman Audio.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

itu tentulah karena takut turunnya hujan ketika acara sedang berlangsung. Namun bagi masyarakat Desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas segala rasa kecemasan itu seketika hilang ketika mereka menggunakan jasa pawang hujan.

4. Masyarakat desa Jangkat mengartikan pawang hujan sebagai sebuah cara dalam mengendalikan atau memindahkan hujan dari suatu tempat ke tempat tertentu yang telah ditentukan. Biasanya masyarakat desa menyebut orang yang pandai mengendalikan hujan ini dengan sebutan sang pawang hujan atau orang yang pandai mengendalikan hujan.

Masyarakat yang menggunakan pawang untuk memindah hujan biasanya masyarakat yang mempunyai hajatan seperti pernikahan, khitanan dan acara lainnya. Kegiatan ini biasanya menjadi momen penting karena jarang dilaksanakan dan hanya sekali. Hujan yang turun ketika acara berlangsung dianggap bisa mengganggu suasana acara. Hal ini membuat banyak yang menggunakan pawang untuk

mencegah terjadinya hujan ketika acara pernikahan maupun Khitanan.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz yang menggunakan jasa pawang hujan sebanyak dua kali.

*Saya menggunakan jasa pawang hujan ini dikarenakan sudah tau atau sudah pernah menggunakan sebelum-sebelumnya dan tau dari orang-orang terdahulu dari keluarga. Karena, keluarga-keluarganya yang terdahulu sudah menggunakan jasa pawang hujan dalam acara-acara mendoa atau khitanan anak.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bapak Abdul Aziz menggunakan jasa pawang hujan karena sudah tau dan pernah menggunakan sebelum-sebelumnya. Hal ini membuat bapak abdul aziz juga menggunakan jasa pawang hujan untuk mensukseskan acara pernikahan dan khitanan anaknya.

Selanjutnya Bapak martinda yang menggunakan jasa pawang hujan pada saat akan menyelenggarakan pesta pernikahan anak pertamanya. Bapak martinda menjelaskan alasannya menggunakan jasa pawang hujan.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

*Saya mendapat tawaran dari tetanga bahwa untuk berjaga-jaga alangkah baiknya untuk menggunakan jasa pawang agar tidak ada kendala terutama hujan dan saya pun menggunakan jasa pawang hujan yang biasa di pakai oleh masyarakat sini.*

Bapak martinda menjelaskan yang dilakukan oleh pawang hujan tersebut bahwa:

*Saya melihat pawang tersebut menggunakan sarana yang berupa garam, batu kerikil di depan masjid.*

Meski telah menggunakan jasa pawang namun pada saat acaranya atau harinya ternyata hujan turun dengan lebatnya. Dan oleh karena kejadian itu membuat bapak martinda kesal dan tidak percaya dalam hal pawang hujan. Karena Allah lah yang menentukan turun atau tidaknya hujan.

*Saya kesal karena pada waktu acara tetap hujan lebat dari pagi sampai siang meskipun begitu saya tetap membayar jasa pawang hujan tersebut sebanyak 100.000 rupiah dan juga mengantarkan makanan kerumah sang pawang hujan, walaupun pawang hujan tidak meminta bayaran.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa ritual memindahkan hujan tidak selalu berhasil. Meski begitu pihak yang meminta tolong untuk memindah hujan tetap membayar uah kepada pawang hujanmeskipun sang pawang hujan tidak memintanya.<sup>13</sup>

Masyarakat memandang perdukunan pawang hujan sebagai tradisi budaya yang merupakan suatu ritual wajar sebagaimana sering dilakukan juga dalam msyarakat lain dan sudah diwarisi sejak lama dari nenek moyang terdahulu. Faktor lain diantaranya pendidikan dan pengetahuan agama sangat rendah,sehingga masyarakat mempercayai pawang hujan. Di samping itu masyarakat yang mempercayai pawang hujan guna untuk kepentingan pribadi dan Tidak memikirkan dampaknya.

Salah satu wujud kepercayaan dan sistem budaya dapat dilihat dengan adanya ritual yang dilakukan oleh pawang hujan pada saat melakukan aktivitas kepawangannya, salah satu diantaranya adalah cara kerja yang dilakukan oleh pawang hujan pada masyarakat di Desa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan bapak martinda.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **TUJUAN DAN MANFAAT TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN**

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua adat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas bahwasanya tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlâs, surah Yâsin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah tersebut merupakan sebagai bentuk amalan yang pahalanya berlipat ganda

*“[A]dapun tujuan pembacaan surah Al-Ikhlâs, surah Yâsin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah dalam ritual pawang hujan sebagai bentuk amalan bagi orang yang yang membaca ayat-ayat tersebut”.*<sup>14</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Tokoh masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlâs, surah Yâsin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah kita yang membacanya mendapat kan pahala dan menolong orang yang meminta untuk memindahkan hujan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ketua Adat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.

waktu ada acara pernikahan, khitanan dan acara-acara besar lainnya.

*“[T]ujuan pembacaan Qulhu (surah Al-Ikhlash), surah Yasin, ayat terakhir surah Al-Baqarah ini ialah mencari keberkahan dan menambah pahala, baik membaca ayat-ayat Al-Qur’an ataupun membantu orang yang meminta untuk memindahkan hujan”.*

Dari hasil wawancara di atas Bpk. Syarkowi selaku tokoh masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas menjelaskan bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlash, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah oleh Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an, karena surah Al-Ikhlash, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah disukai oleh Allah dan memiliki banyak keutamaan salah satunya pahalanya banyak karena membacanya, Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas masyarakat memahami bahwa tujuan dari tradisi Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an ini sebagai bentuk peramalan orang yang paham dengan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an untuk memberikan bantuan kepada orang yang meminta memindahkan hujan di saat acara besar besaran.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas sebagai berikut:

*"[Y]ang saya pahami ialah bahwa tujuan dari tradisi Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an ini sebagai bentuk amal sholeh membantu orang yang meminta memindahkan hujan.<sup>15</sup>*

Setiap daerah yang melaksanakan tradisi tentunya memiliki manfaat bagi orang yang melaksanakannya, manfaat dari tradisi itulah yang menjadi alasan masyarakat untuk melaksanakan dan melanjutkan tradisi tersebut. termasuk tradisi Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya manfaat dari Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an ini ialah apabila membaca surah Al-Ikhlas surah yasin dan ayat terakhir dari surah Al-Baqarah dengan jumlah yang banyak maka akan menjadi pahala tersendiri bagi orang yang membacanya,

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alim Ulama di di desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas dibawah ini.

---

15 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Bpk. Syarkowi.

*“[A]dapun manfaat dari membaca surah Al-Ikhlas, surah yasin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah oleh Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an di desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas ini sebagai bentuk amaliah bagi siapa yang membacanya dan akan memperoleh pahala”.*

Dari penjelasan Alim Ulama diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembacaan surah Al-Ikhlas, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah sangat bermanfaat bagi kita yang membaca dan bagi orang yang meminta untuk memindahkan hujan, Walaupun niat utama masyarakat melaksanakan prosesi pembacaan surah Al-Ikhlas, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah ini dengan harapan bisa menolong dan membantu masyarakat memindahkan hujan, dan melancarkan acara pernikahan atau acara lainnya.

## **K E S I M P U L A N**

Adapun kesimpulan yang dapat dijelaskan mengenai perihal skripsi yang dibuat oleh peneliti Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an:

1. Awal munculnya pawang hujan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an di desa Jangkat Kecamatan Ulu

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Rawas ini adalah berasal dari nenek moyang terdahulu. Pada zaman nenek moyang, ada beberapa orang yang bisa memindahkan hujan atau disebut dengan pawang hujan. Ada sekitar 3 orang. Setelah pawang hujan meninggal, sejak itulah masyarakat tidak pernah meminta lagi.

Setelah beberapa tahun kemudian, ada seorang anak dari pawang hujan tersebut bermimpi bertemu dengan ayahnya, dan dalam mimpi tersebut ayahnya menceritakan tentang pawang hujan, baik dari ayat-ayat al-Qur'an digunakan maupun alat atau properti yang digunakan saat orang meminta untuk memindahkan hujan.

Dia bermimpi tiga kali bertemu dengan ayahnya. Dalam mimpi itu dia selalu diajarkan ayahnya tentang pawang hujan atau memindahkan hujan. Awalnya dia tidak percaya dengan hal tersebut, karena sudah 3 kali berturut-turut, maka oleh pawang hujan ini langsung dipraktikkannya. Awalnya dia sendiri yang menggunakan, setelah hal itu terbukti akhirnya masyarakat satu persatu tahu bahwa dia bisa

memindahkan hujan. Kemudian dijelaskannya kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh agama di desa Jangkat. Akhirnya sekarang masyarakat desa Jangkat tetap menggunakan pawang untuk memindahkan hujan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an di setiap acara-acara besar atau acara-acara pernikahan.

2. Adapun tatacara pelaksanaan pawang hujan ini dilakukan dengan beberapa syarat yang harus dipersiapkan oleh tuan rumah, seperti garam, batu-batu kerikil di depan masjid, yang setiap persyaratan tersebut memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing dalam ritual pelaksanaan pawang hujan tersebut. Di antaranya garam, garam disini haruslah yang berbentuk kasar yang kemudian diletakkan di pinggir halaman yang tidak boleh terkena air sedikitpun. Selain itu, kegunaan batu-batu kerikil di depan masjid di sini sebagai alat yang digunakan sebagai tanda untuk tempat dimana sang pawang hujan memberi mantra yang diibaratkan sebagai penolak bala atau perihai yang kurang baik yang tidak diharapkan pada saat melakukan ritual pemindahan hujan.

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Adapun proses yang dilakukan oleh pawang hujan :

Sholat sunnah 2 raka'at, Mengumpulkan alat-alat atau perlengkapan yang digunakan seperti batu kerikil di depan masjid, dan garam, Membaca ayat-ayat al-Qur'an, Setelah membaca ayat-ayat al-Qur'an pawang hujan mengambil batu dan garam untuk diletakkan di sudut-sudut rumah orang yang meminta pawang untuk memindahkan hujan.

3. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an. Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas memandang pawang hujan sebagai tradisi budaya yang merupakan suatu ritual wajar sebagaimana sering dilakukan juga dalam masyarakat lain dan sudah diwarisi sejak lama dari orang-orang terdahulu. Masyarakat yang mempercayai Tradisi pawang hujan semata-mata hanya untuk menjalankan sebuah kebiasaan atau budaya lokal yang sudah kental tanpa memikirkan dampak dari apa yang telah mereka perbuat. Menurut masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas tentunya kehadiran jasa pawang hujan ini

begitu sangat dibutuhkan bahkan sudah menjadi ketergantungan masyarakat jikalau melaksanakan hajatan harus menggunakan jasa pawang hujan tersebut.

## D A F T A R

Adnan Muhammad Zarzur, *'ulum Al-Qur'an, madkhal ila tafsir A.-Qur'an wa bayan i'jah* beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1981.

Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*" oleh Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001).

Mursal Esten, *kajian Trasformasi Budaya* (Bandung : penerbit angkasa,1999)

Uraian tersebut penulis ambil dari buku Dr. Hamidi, MSI, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UUM Press, 2004).

Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah).

Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah).

Siti Humayrah, *Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an "Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)"*

Lembaga penelitian, *pendidikan dan penerangan ekonomi dan sosial, Tradisi dan kebangkitan islam di asia tenggara*,(jakarta PT Karya unipress).

Wawancara Saudi, Pawang hujan di desa Jangkat 2 Maret 2021.

Wawancara dengan bapak agen, sebagai pawang hujan.

Abdul aziz, Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan peneliti tanggal 16 oktober 2021. Rekaman Audio.

Wawancara dengan bapak agen sebagai pawang hujan desa jangkat

Syarkowi, Ketua Adat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan penulis, 21 oktober 2021, Rekaman Audio.

Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan bapak martinda.

Wawancara dengan Ketua Adat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.'

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Bpk. Syarkowi.